

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) harus diberikan penanganan dan perawatan yang khusus karena kelahiran bayi BBLR salah satu penyebab kematian bayi (Suryani, 2020). Sebagian besar BBLR terjadi akibat gangguan pada pertumbuhan intrauteri yang menyebabkan lapisan lemak pada kulit bayi tipis sehingga terjadi hipothermi. Salah satu intervensi perawatan bayi BBLR adalah perawatan metode kanguru (PMK) (Lestari, 2020). Perawatan bayi dan pelaksanaan metode Kanguru pada bayi BBLR perlu di dukung ada motivasi, dari motivasi ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan PMK yang berkualitas dan optimal terhadap bayi BBLR (Novitasari *et al*, 2020) . Perawatan metode kanguru (PMK) dianjurkan untuk dilakukan oleh orang tua dari bayi BBLR, baik ayah maupun ibu,karena mereka adalah orang yang paling dekat dan tanggung jawab terhadap bayinya (Verawati, 2021). Bayi prematur mempunyai kecenderungan *rehospitalisasi* 25–50% lebih tinggi dibandingkan dengan bayi cukup bulan sebesar 8–10% (Julianti et al., 2019). Perawatan BBLR dapat dilakukan dengan mempertahankan suhu tubuh, mencegah infeksi, pengawasan nutrisi/ ASI, dan pengawasan berat badan (Rukiyah, 2017). Motivasi merupakan pendorong atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu, tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang untuk beraktifitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Asih Annisa, 2017). Motivasi orang tua dapat membuat kepercayaan

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dalam mengambil keputusan tentang cara perawatan BBLR dengan metode PMK mempengaruhi perawatan bayi tersebut (Bilal *et al.*, 2021). Motivasi orang tua dalam pelaksanaan metode kanguru pada bayi BBLR di rumah belum dapat di jelaskan.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO,2020), prevalensi bayi berat lahir rendah masih cukup tinggi diperkirakan 21% dari seluruh kelahiran didunia dengan batasan 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun dengan lebih sering terjadi dinegara berkembang yaitu 42,7% (Verawati, 2021). Menurut *World Health Assembly* (WHA) *Global Nutrition* melaporkan sebesar 15% sampai 20% dari total kelahiran di seluruh dunia adalah BBLR artinya lebih dari 20 juta kelahiran per tahun adalah BBLR (Ajul, 2021). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, proporsi BBLR di Indonesia mencapai 6,2% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3,4% dan 3,1% pada tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021). Secara khusus, kejadian BBLR di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2019 sebanyak 5,5% kasus meningkat menjadi 6,9% kasus pada tahun 2020 (Kemenkes RI., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim di ruangan perinatologi pada studi pendahuluan di 3 RSUD di Kota Kupang, Kabupaten Kupang dan Kabupaten Timor Tengah Selatan terdapat bayi BBLR 3 bulan terakhir bulan, Oktober 80 bayi, November 104 bayi, Desember 98 bayi pada tahun 2022. Fenomena lain yang ditemukan adalah pada saat melakukan PMK orang tua tidak datang, orang tua ingin cepat mengakiri dengan alasan kelelahan. kejadian BBLR merupakan penyumbang mortalitas bayi terbanyak,

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

bukan hanya akibat kondisi prematuritasnya, tetapi juga diperberat oleh hipotermia dan infeksi nosokomial (Suradi *et al*, 2020)

Orang tua mempunyai peranan penting dalam merawat bayi baru lahir. Kemampuan ibu menentukan status sehat dan sakit BBLR (Lydon *et al.*, 2022). Kemampuan ini mencerminkan keyakinan orang tua bahwa mereka mampu menjalankan tugas sebagai pengasuh (Mathias *et al.*, 2021). Motivasi orang tua dapat membuat kepercayaan dalam mengambil keputusan tentang cara perawatan BBLR dengan metode PMK mempengaruhi perawatan bayi tersebut (Bilal *et al.*, 2021). Perawatan khusus yang dilakukan pada bayi BBLR selama ini adalah berupa perawatan inkubator (Suradi *et al*, 2020). Perawatan khusus yang dilakukan pada bayi BBLR selama ini adalah berupa perawatan dengan inkubator (Nurlaila *et al*, 2019). Dalam perawatan BBLR menggunakan selimut *polyethylene* dan masih ada juga dengan metode nesting memberikan posisi tidur seperti dalam rahim ibu (Oleti and Murki, 2022). Kendala sarana yang terbatas sering menimbulkan masalah. Metode praktis sebagai alternative pengganti inkubator yang secara ekonomis cukup efisien dan efektif yaitu metode kanguru (Joshi *et al.*, 2022). Perawatan metode kanguru merupakan cara yang sederhana untuk merawat bayi BBLR dimana ibu dan ayah menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayinya (Suryani, 2020). Perawatan metode kanguru (PMK) merupakan cara yang sederhana untuk merawat bayi baru lahir dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayinya (Kusnasetia *et al*, 2016). Metode ini, mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR dirumah,

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

meningkatkan pemberian ASI kepada bayi BBLR dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Ritonga *et al*, 2021). Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh orang tua meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Verawati, 2021). PMK diajarkan untuk dilakukan oleh orang tua dari bayi BBLR baik ibu maupun ayah (Kusnasetia *et al*, 2016).

Penggunaan inkubator juga memiliki banyak keterbatasan. Selain jumlahnya yang terbatas, inkubator membutuhkan biaya perawatan yang mahal, serta memerlukan tenaga ahli yang mampu mengoperasikannya (Jamehdar *et al*, 2022). Selain itu, dengan menggunakan inkubator, bayi dipisahkan dari ibunya, hal ini akan menghalangi kontak kulit langsung antara ibu dan bayi yang sangat diperlukan bagi tumbuh kembang bayi (Nurlaila *et al*, 2019). Suatu metode praktis sebagai alternatif pengganti inkubator yang secara ekonomi cukup efisien dan efektif yaitu metode kanguru (Suradi *et al*, 2020). Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh orang tua meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Verawati, 2021).

Menurut Teori Motivasi yang disampaikan McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia (Bari *et al*,

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022). Motivasi terjadi karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan (Bari *et al*, 2022). Kebutuhan dipandang sebagai sesuatu yang kurang pada diri individu yang menuntut untuk segera terpenuhi (Kusnasetia *et al*, 2016). Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu mampu mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensinya dan hal tersebut sangat tergantung pada kekuatan atau motivasi yang ada dalam dirinya (Kusnasetia *et al*, 2016). McClelland dalam Notoatmojo (2009:115) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi atau motif, yakni motif primer atau motif yang tidak dipelajari, dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Pelaksanaan PMK dapat berhasil apabila ada motivasi serta dukungan dari keluarga. PMK dapat terlaksana apabila orangtua telah memahaminya dan melaksanakannya berdasarkan keputusan mereka sendiri (Bari *et al*, 2022). Penggerak motivasi itu ada dua yaitu dari dalam dan dari luar. Karena itu orang tua wajib mengetahui tentang pelaksanaan perawatan metode kanguru yang benar dan baik, karena merupakan usaha yang penting dalam penanganan bayi BBLR untuk meningkatkan berat badan bayi dan meningkatkan tingkat keselamatan bayi BBLR.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada orang tua yang memiliki bayi BBLR dirumah ?

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Menjelaskan hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada orang tua yang memiliki bayi BBLR dirumah.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi motivasi orang tua yang memiliki bayi BBLR dalam perawatan metode kanguru dirumah.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan perawatan metode kanguru oleh orangtua dalam merawat bayi BBLR dirumah.
3. Menganalisis hubungan motivasi dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada orang tua yang memiliki bayi BBLR dirumah

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Sebagai Pengembangan ilmu Keperawatan Anak yang berkaitan motivasi dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada orang tua yang memiliki bayi BBLR dirumah.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk menambah wawasannya dan motivasi dalam melaksanakan PMK pada bayi BBLR dirumah.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam melaksanakan intervensi selanjutnya berkaitan dengan kebijakan yang diambil.

3. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan secara komprehensif dan berkualitas, khususnya dalam meningkatkan pelaksanaan orang tua dalam merawat bayi BBLR dengan metode kanguru dirumah.